

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, deskripsi, analisis, dan pembahasan dalam penerapan model pembelajaran konstruktivisme dalam pembelajaran IPA kelas V SDN Ciangsana 01 dengan materi pesawat sederhana dan kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari, maka peneliti menyimpulkan, bahwa:

1. Perencanaan pembelajaran IPA di SD dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivisme yang dilakukan melalui langkah-langkah appersepsi, eksplorasi, diskusi, dan penjelasan konsep, serta pengembangan aplikasi, dapat memberikan arah pembelajaran yang cukup baik bagi guru maupun peserta didik, sehingga dengan penggunaan langkah-langkah tersebut, maka apa yang diharapkan dapat tercapai. Hal ini dapat ditunjukkan oleh prestasi peserta didik yang meningkat.
2. Hasil belajar peserta didik setelah mengalami pembelajaran dengan topik pesawat sederhana dengan model pembelajaran konstruktivisme meningkat. Hal ini terbukti dari hasil perolehan pada setiap siklusnya. Pada siklus I, nilai rata-rata hasil pembelajaran adalah 70,39, pada siklus II meningkat menjadi 74,27, pada siklus III meningkat menjadi 80,76. Tingkat ketercapaian tersebut sudah tergolong kepada kelompok tinggi. Dengan demikian, maka

pembelajaran pesawat sederhana dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kajian teoritis dan temuan-temuan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat dikemukakan beberapa rekomendasi yang mungkin bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi seorang guru. Rekomendasi tersebut antara lain:

1. Dalam merencanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivisme, seorang guru harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut: 1) tujuan pembelajaran; 2) materi pelajaran yang akan dibahas; 3) kemampuan awal siswa; 4) situasi dan kondisi siswa yang tersedia. Dalam memilih media dan instrument pembelajaran, hendaknya seorang pendidik memilih dan menentukan instrument yang dapat mengembangkan kemampuan peserta didik.
2. Dalam melaksanakan pembelajaran IPA, guru harus lebih menekankan pada proses bagaimana peserta didik memperoleh pengetahuan, dan menggunakan pengetahuan awal peserta didik sebagai dasar bagi pembelajaran selanjutnya, sehingga pembelajaran berkesinambungan.
3. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran IPA di SD harus mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran konstruktivisme, sebab disamping sesuai dengan prinsi-prinsip IPA, model pembelajaran ini juga

memiliki kelebihan *pertama*, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat menemukan dan membangun pengetahuannya dengan lebih baik, serta dapat meningkatkan kemampuan peserta didik secara menyeluruh baik aktifitasnya, maupun hasil belajarnya. *Kedua* dalam pelaksanaan pembelajaran, konsepsi peserta didik, pengalaman, minat, dan kemampuan peserta didik sangat diperhatikan, sehingga pembelajaran berkesinambungan. *Ketiga*, dalam penyampaian pelajaran, dapat melalui berbagai jalur, sehingga peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar lebih giat. *Keempat*, peranan guru dalam pembelajaran adalah sebagai motivator, fasilitator, dan mediator, sedangkan peserta didik berperan sebagai subyek pembelajaran yang aktif membangun pengetahuannya, sehingga kemandirian dan rasa tanggung jawab peserta didik akan timbul. *Kelima*, model pembelajaran konstruktivisme dapat mengembangkan kerjasama peserta didik, sebab interaksi antar peserta didik dalam kelompok sangat diperhatikan. *Keenam*, dalam model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme, peserta didik dinilai secara keseluruhan, baik pengetahuan, sikap, ketrampilan, maupun social, sehingga segala potensi yang ada pada peserta didik dapat dikembangkan.